

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1. Sejarah Perusahaan

PT XYZ berdiri pada 11 April 1977, lahir sebagai pemegang saham pupuk milik PUSRI, PKG, PKT dan PIM. Pada Tahun 1981 hingga 1985 melaksanakan perluasan ke wilayah Indonesia Timur dengan Pembangunan gudang tipe 1000 dan 420. Perusahaan memberikan jasa logistik terintegrasi dari pengurusan ekspor impor CMS, RMC, depo, pergudangan hingga distribusinya. Pada tahun 2006, PT XYZ terlibat dalam penyusunan rancangan UU No. 9/Tahun 2006 tentang sistem Resi Gudang (SRG) dan dipercaya sebagai pengelola Gudang berbasis SRG untuk komoditas yang di putuskan pada UU tersebut. Di tanggal 16 November 2021, berdasarkan Peraturan Pemerintah RI Nomor 97 Tahun 2021, PT XYZ resmi menjadi bagian dalam PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero). Penandatanganan Akta Notaris Penggabungan di lakukan tanggal 2 Desember 2021. Untuk bisnis logistik, PT XYZ sehingga perusahaan semakin memperkuat perannya sebagai penyedia jasa logistik nasional yang menawarkan solusi logistik terintegrasi, didukung jaringan pergudangan yang luas, fasilitas distribusi yang memadai, serta komitmen untuk memberikan layanan yang efektif, efisien, dan terpercaya kepada pelanggan di berbagai sektor industri.

4.1.2. Visi dan Misi

1. Visi

Visi dari PT XYZ adalah menjadi Perusahaan jasa logistik berbasis digital yang memiliki jaringan luas dengan solusi terintegrasi, kompetitif, andal dan terpercaya.

2. Misi

Misi PT XYZ memiliki beberapa misi yaitu sebagai berikut :

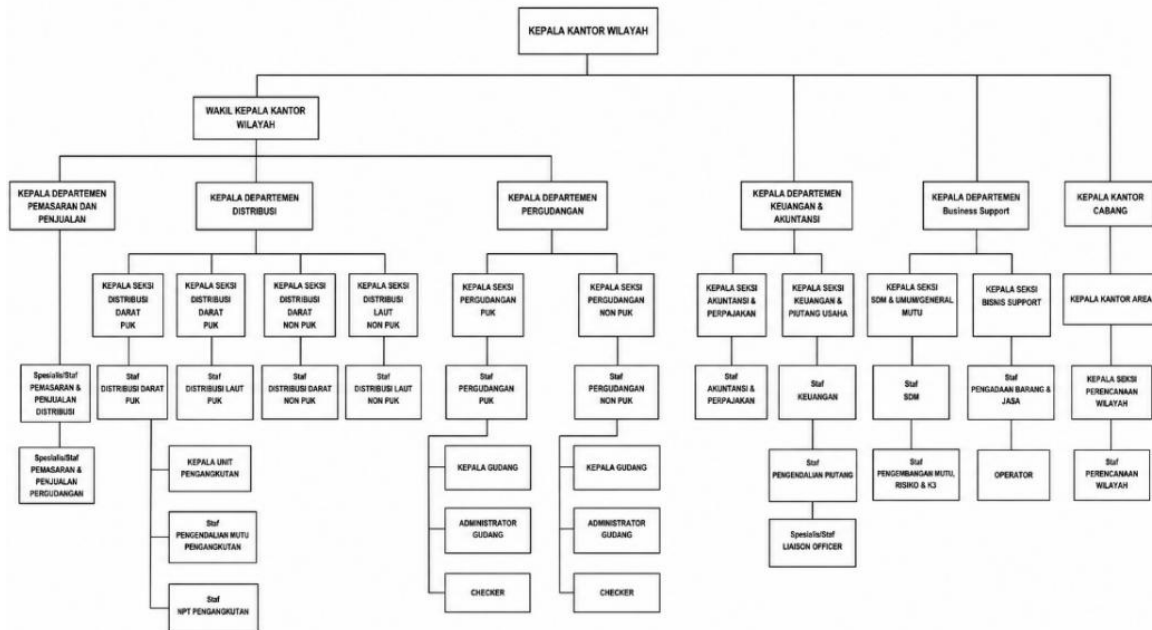
- a. Memberikan pelayanan prima untuk kepuasan pelanggan di jasa logistik secara luas
- b. Mendukung bisnis BUMN Klaster Pangan sebagai penyedia kegiatan logistik terpadu
- c. Berkolaborasi dengan penyedia jasa logistik baik nasional maupun internasional
- d. Mengembangkan infrastruktur, teknologi dan SDM yang inovatif dan professional secara berkelanjutan

4.1.3. Struktur Perusahaan

Dalam melakukan proses bisnis dan memastikan koordinasi dapat berjalan dengan lancar dan optimal, PT XYZ menggunakan struktur organisasi berbentuk line atau garis. Struktur tersebut dirasakan lebih mudah dipahami dibandingkan dengan struktur organisasi lainnya yang Struktur Organisasi memiliki fungsi sebagai pengatur alur komando, tanggung jawab dan pembagian tugas setiap

posisi dalam divisi. Berikut merupakan struktur organisasi PT XYZ Kantor Wilayah DKI Jakarta:

STRUKTUR ORGANISASI PT XYZ KANTOR WILAYAH DKI JAKARTA



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi PT XYZ Kanwil DKI Jakarta

Sumber : HC Development PT XYZ, 2026

Berdasarkan Struktur Organisasi diatas PT XYZ Kanwil DKI Jakarta, masing-masing jabatan memiliki tugas serta tanggung jawab yang disesuaikan dengan fungsi bidang kerjanya, Tugas dan tanggung jawab tersebut dijelaskan sebagai berikut :

1. Kepala Kantor Wilayah

Bertanggung jawab memimpin seluruh kegiatan operasional, pemasaran dan penjualan di wilayah kerja serta memastikan target perusahaan tercapai. Selain itu melakukan pengawasan terhadap implementasi strategi bisnis, pengelolaan sumber daya, hubungan pelanggan dan penerapan SOP serta K3 Perusahaan

2. Wakil Kepala Kantor Wilayah

Membantu Kepala Kantor Wilayah dalam mengoordinasikan kegiatan operasional dan komersial wialayah, melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan program kerja, serta memastikan aktivitas distribusi, pergudangan, dan pemasaran berjalan efektif sesuai kebijakan perusahaan.

3. Kepala Departemen Pemasaran

Mengelola seluruh kegiatan pemasaran dan penjualan jasa logistik di wilayah kerja, menyusun strategi pemasaran, menjaga hubungan pelanggan, serta memastikan pencapaian targer pendapatan perusahaan.

4. Staff Pemasaran dan Penjualan

Melakukan kegiatan pemasaran jasa logistik, menjalin komunikasi dengan pelanggan, menyusun penawaran dan administrasi penjualan, monitoring target penjualan dan pelanggan potensial.

5. Kepala Departemen Distribusi

Bertanggung jawab mengelola kegiatan distribusi barang agar berjalan efektif, efisiens dan tepat waktu sesuai standar perusahaan serta menjaga kualitas pelayanan distribusi.

6. Kepala Seksi Distribusi Darat Pupuk
Mengatur distribusi pupuk melalui jalur darat, memastikan pengiriman sesuai jadwal dan kebutuhan pelanggan
7. Kepala Seksi Distribusi Darat Non Pupuk
Mengelola distribusi barang non pupuk melalui transportasi darat serta monitoring armada pengiriman
8. Kepala Seksi Distribusi Laut Non Pupuk
Mengelola distribusi barang melalui jalur laut dan memastikan proses pengiriman berjalan lancar.
9. Staff Distribusi
Monitoring pengiriman barang, mengatur dokumentasi distribusi, berkoordinasi dengan transporter, memastikan ketepatan waktu pengiriman.
10. Kepala Unit Pengangkutan
Mengatur operasi kendaraan dan pengangkutan barang agar sesuai jadwal distribusi.
11. Staff Pengendalian Mutu Pengangkutan
Melakukan pengawasan kualitas proses pengangkutan dan keamanan barang
12. Kepala Departemen Pergudangan
Mengelola seluruh kegiatan pergudangan meliputi penyimpanan, penerimaan dan pengeluaran barang agar berjalan efektif sesuai prosedur perusahaan.
13. Kepala Seksi Pergudangan Pupuk
Mengelola aktivitas gudang komoditas pupuk

14. Kepala Seksi Pergudangan Non Pupuk
Mengelola aktivitas gudang komoditas non pupuk
15. Kepala Gudang
Mengelola administrasi data stok, dokumen barang masuk dan keluar
16. Administrator Gudang
Mengelola administrasi data, stok, dokumen barang masuk dan keluar
17. Checker
Melakukan pemeriksaan fisik barang masuk maupun keluar gudang
18. Kepala Departemen Keuangan dan Akuntansi
Mengelola aktivitas keuangan, akuntansi, anggaran, dan pelaporan perusahaan di wilayah kerja
19. Kepala Seksi Akuntansi dan Perpajakan
Mengelola pencatatan transaksi keuangan dan kewajiban perpajakan perusahaan
20. Kepala Seksi Keuangan dan Piutang Usaha
Mengelola arus kas, pembayaran dan piutang pelanggan.
21. Staff Akuntansi dan Perpajakan
Menyusun laporan keuangan dan administrasi pajak
22. Staff Keuangan
Melakukan administrasi pembayaran dan pengelolaan kas
23. Staff Pengendalian Piutang
Melakukan monitoring dan penagihan piutang pelanggan
24. Kepala Departemen Busines Support

Mengelola dukungan operasiona perusahaan seperti SDM, pengadaan, asset dan layanan umum agar mendukung kelancaran operasioan perusahaan

25. Kepala Seksi SDM dan Umum

Mengelola administrasi SDM, kebutuhan umum kantor, serta fasilitas kerja

26. Staff SDM

Mengelola administrasi pegawai dan kebutuhan tenaga kerja

27. Staff Pengembangan Mutum Risiko dan K3

Melaksanakan pengawasan mutu kerja dan penerapan K3

28. Kepala Seksi Business Support

Mengatur kebutuhan pendukung operasional perusahaan

29. Staff Pengadaan Barang dan Jasa

Mengelola proses pengadaan barang dan jasa perusahaan

30. Operator

Mengoperasikan peralatan pendukung operasional sesuai tugasnya

31. Kepala Kantor Area

Memimpin kegiatan operasional area kerja dan meastikan aktivitas distribusi dan pelayanan pelanggan berjalan sesuai target perusahaan.

32. Kepala Seksi Perencanaan Wilayah

Menyusun rencana kerja dan pengembangan wilayah operasional.

33. Staff Perencanaan Wilayah

Melakukan administrasi dan analisis perencanaan wilayah

4.2.Deskripsi Responden

4.2.1. Deskripsi Responden Menurut Umur

Distribusi responden berdasarkan umur dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut :

Tabel 4. 1 Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Jumlah	Persentase
1	20 – 27 Tahun	14	40%
2	28 – 37 Tahun	14	40%
3	38 – 47 Tahun	7	20%
Jumlah		35	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2026

Berdasarkan tabel yang disajikan diatas, terdapat 14 responden dengan persentase 40% yang berusia antara 20 hingga 27 tahun, 14 responden dengan persentase dalam rentang usia 28 tahun hingga 37 tahun, dan 7 responden dengan persentase 20% yang berusia 38 hingga 47 tahun. Di lihat data tersebut, bisa dirangkum bahwa sebagian responden di PT XYZ Kanwil DKI Jakarta berada pada rentang usis 20 – 27 tahun dan 28 – 37 tahun dengan jumlah seimbang, masing – masing 40%, rentang usia tergolong dalam kategori usia produktif, sehingga dinilai mampu menunjang pelaksanaan tugas dan tanggung jawab di lingkungan perusahaan.

4.2.2.Deskripsi Responden Menurut Pendidikan

Distribusi responden dari kriteria pendidikan terakhir di penelitian ini disajikan sebagai berikut :

Tabel 4. 2 Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
1	SMA/Sederajat	12	34,3%
2	Diploma	4	11,4%
3	Sarjana (S1/D-IV)	16	45,7%
4	Magister (S2)	3	8,6%
Jumlah		35	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2026

Berdasarkan data pada tabel diatas, ditemukan sebanyak 12 responden memiliki nilai persentase 34,3% berpendidikan SMA/Sederajat, 4 responden (11,4%) berpendidikan Diploma, 16 responden (45,7%) berpendidikan Sarjana (S1/D-IV), dan 3 responden (8,6%) berpendidikan Magister (S2). Ditinjau data tersebut, menyimpulkan bahwa mayoritas responden di PT XYZ didominasi oleh lulusan Sarjana (S1/D-IV), yaitu sebanyak 45,7% dari total responden. Tingkat Pendidikan ini dinilai cukup mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab di perusahaan.

4.2.3. Deskripsi Responden Menurut Jabatan

Distribusi responden dari jabatan dalam penelitian ini disajikan berikut :

Tabel 4. 3 Berdasarkan Jabatan

No	Jabatan	Jumlah	Persentase
1	Staff Gudang	11	31,4%
2	Staff Distribusi	6	17,1%
3	Kepala Gudang	1	2,9%
4	Staff Pemasaran	3	8,6%
5	Staff Pangan	3	8,6%

6	Checker	2	5,7%
7	Admin Gudang	2	5,7%
8	Staff Pemerintahan	1	2,9%
9	Kepala Departemen Distribusi	1	2,9%
10	Administrasi Gudang	1	2,9%
11	Kasie Distribusi Darat Non Pupuk	1	2,9%
12	Staff Pengadaan Operasional	1	2,9%
13	Staff Akuntansi	1	2,9%
Jumlah		35	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2026

Berdasarkan tabel tersebut, terdapat sebanyak 11 responden dengan persentase 31,4% menjabat sebagai staff gudang, 6 responden (17,1%) sebagai staff distribusi, 3 responden (8,6%) sebagai staff pemasaran, 3 responden (8,6%) sebagai staff pangan, 2 responden (5,7%) sebagai checker, 2 responden (5,7%) sebagai admin gudang, serta masing-masing 1 responden (2,9%) menduduki posisi kepala gudang, staff pemerintahan, kepala departemen, administrasi gudang, kasie distribusi darat non pupuk, staff pengadaan oprasional, dan staff akuntansi. Berdasarkan data yang telah disajikan, diketahui bahwa jabatan staff gudang merupakan posisi yang paling banyak diisi oleh responden PT XYZ Kanwil DKI Jakarta, yaitu sebesar 31,4% dari keseluruhan responden.

4.2.4. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Distribusi responden dari jenis kelamin sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	26	74,3%
2	Perempuan	9	25,7%
Jumlah		35	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2026

Berdasarkan data pada tabel diatas, terdapat sebanyak 26 responden memiliki persentase 74,3% memiliki kelamin laki-laki, sedangkan responden perempuan berjumlah 9 orang dengan memiliki persentase 25,7%. Dari hasil data yang tertera tersebut berkesimpulan bahwa mayoritas responden PT XYZ Kanwil DKI Jakarta didominasi oleh karyawan laki-laki, yaitu sebesar 74,3% dari total responden. Dari jenis kelamin, lebih banyak responden dalam penelitian ini berjenis kelamin laki laki. Hal tersebut menjelaskan kalau aktivitas operasional distribusi logistik di perusahaan lebih dominan melibatkan tenaga kerja berjenis kelamin laki-laki karena pekerjaan berkaitan dengan aktivitas lapangan, pergudangan serta distribusi barang.

4.2.5. Deskripsi Responden Berdasarkan Masa Kerja

Distribusi responden dari masa kerja dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4. 5 Responden Berdasarkan Masa Kerja

No	Masa Kerja	Jumlah	Persentase
1	0 – 3 Tahun	15	42,9%
2	4 – 10 Tahun	7	20%
3	> 10 Tahun	13	37,1%
Jumlah		35	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2026

Berdasarkan tabel tersebut tercatat sebanyak 15 responden dengan persentase 42,9% memiliki masa kerja 0 – 3 tahun, 7 responden (20%) mempunyai masa kerja 4 – 10 tahun, dan 13 responden (37,1%) mempunyai masa kerja lebih dari 10 tahun. Pada data tersebut, menyimpulkan bahwa mayoritas responden di PT XYZ Kanwil DKI Jakarta didominasi oleh karyawan dengan masa kerja 0 – 3 tahun, yaitu sebesar 42,9% dari total responden. Kebanyakan responden memiliki masa kerja 1 – 5 tahun. Hal ini menjelaskan sebagian besar karyawan telah memiliki pengalaman kerja yang cukup dalam memahami proses distribusi logistik dan pengelolaan persediaan perusahaan.

4.3. Analisis Deskriptif

Data yang di dapat dari kuesioner dianalisis secara deskriptif dengan metode menilai respon dari masing-masing responden. Pada masing masing, variabel penelitian, dilakukan evaluasi terhadap kecenderungan jawaban yang muncul. Kecenderungan tersebut kemudian ditampilkan melalui melalui nilai statistik deskriptif dari setiap variabel. Selanjutnya, temuan dari analisis deskriptif tersebut dijabarkan ke dalam skala berikut :

4.3.1. Deskripsi Hasil Jawaban Pada Variabel Lokasi Gudang (X1)

Tabel 4. 6 Distribusi Jawaban Variabel Lokasi Gudang (X1)

No	Pernyataan Variabel Lokasi Gudang (X1)	Skor										Rata-Rata (Mean)
		STS (1)		TS(2)		N(3)		S(4)		SS(5)		
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	X1.1	0	0%	1	3%	0	0,0%	16	45,7%	18	51,4%	4,46
2	X1.2	0	0%	0	0%	2	5,7%	10	28,6%	23	65,7%	4,60
3	X1.3	0	0%	0	0%	1	2,9%	16	45,7%	18	51,4%	4,49
4	X1.4	0	0%	0	0%	1	2,9%	15	42,9%	19	54,3%	4,51
5	X1.5	0	0%	0	0%	0	0,0%	18	51,4%	17	48,6%	4,49
6	X1.6	0	0%	0	0%	3	8,6%	13	37,1%	19	54,3%	4,46
7	X1.7	0	0%	0	0%	3	8,6%	12	34,3%	20	57,1%	4,49
8	X1.8	0	0%	0	0%	2	5,7%	13	37,1%	20	57,1%	4,51
9	X1.9	0	0%	0	0%	0	0%	15	42,9%	20	57,1%	4,57
10	X1.10	0	0%	1	3%	3	8,6%	17	48,6%	14	40,0%	4,26
11	X1.11	0	0%	2	6%	6	17,1%	17	48,6%	10	28,6%	4,00
12	X1.12	0	0%	0	0%	3	8,6%	16	45,7%	16	45,7%	4,37
Jumlah		0		4		24		178		214		4,43
Rata - Rata Variabel Gudang												

Sumber : Data Primer Diolah, 2026

Dari data tersebut, di dapatkan nilai rata-rata pada variabel lokasi gudang (X1) sebesar 4,43 yang tergolong dalam kategori sangat tinggi. Hal tersebut mengindikasikan bahwa responden memberikan penilaian yang baik terhadap lokasi gudang dalam mendukung kegiatan distribusi logistik.

Rata-rata nilai paling tinggi pada pernyataan X1.2 sebesar 4,60. Hal ini menunjukkan bahwa lokasi yang strategis dinilai mampu meningkatkan kelancaran dan efektivitas proses distribusi logistik. Sedangkan rata rata terendah terdapat pada pernyataan X1.11 sebesar 4,00. Meskipun memiliki nilai terendah, pernyataan tersebut tetap berada dalam kategori tinggi, sehingga dapat

disimpulkan bahwa lokasi gudang tetap memberikan pengaruh terhadap kegiatan distribusi logistik perusahaan.

4.3.2. Deskripsi Hasil Jawaban Pada Variabel Transportasi (X2)

Tabel 4. 7 Distribusi Jawaban Variabel Transportasi (X2)

No	Pernyataan Variabel Transportasi (X2)	Skor										Rata-Rata (Mean)
		STS (1)		TS(2)		N(3)		S(4)		SS(5)		
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	X2.1	0	0%	0	0%	1	2,9%	17	48,6%	17	48,6%	4,46
2	X2.2	0	0%	0	0%	2	5,7%	19	54,3%	14	40%	4,34
3	X2.3	0	0%	0	0%	1	2,9%	17	48,6%	17	48,6%	4,46
4	X2.4	0	0%	0	0%	1	2,9%	19	54,3%	15	42,9%	4,40
5	X2.5	0	0%	0	0%	1	2,9%	18	51,4%	16	45,7%	4,43
6	X2.6	0	0%	0	0%	1	2,9%	20	57,1%	14	40%	4,37
7	X2.7	0	0%	2	5,7%	1	2,9%	20	57,1%	12	34,3%	4,20
8	X2.8	0	0%	0	0%	2	5,7%	20	57,1%	13	37,1%	4,31
9	X2.9	0	0%	1	2,9%	2	5,7%	22	62,9%	10	28,6%	4,17
10	X2.10	0	0%	0	0%	1	2,9%	21	60%	13	37,1%	4,34
11	X2.11	0	0%	1	2,9%	4	11,4%	16	45,7%	14	40%	4,23
12	X2.12	0	0%	0	0%	3	2,9%	20	57,1%	12	34,3%	4,26
13	X2.13	0	0%	0	0%	2	5,7%	16	45,7%	17	48,6%	4,43
14	X2.14	0	0%	0	0%	1	2,9%	16	45,7%	18	51,4%	4,49
15	X2.15	0	0%	0	0%	2	5,7%	13	37,1%	20	57,1%	4,51
16	X2.16	0	0%	2	5,7%	2	5,7%	14	40%	17	48,6%	4,31
17	X2.17	0	0%	0	0%	0	0%	15	42,9%	20	42,9%	4,57
18	X2.18	0	0%	0	0%	2	5,7%	12	34,3%	21	60%	4,54
Jumlah		0		6		29		315		280		4,38
Rata - Rata Variabel Transportasi												

Sumber : Data Primer Diolah, 2026

Tabel tersebut, jawaban responden menunjukkan adanya hasil rata-rata variabel transportasi sebesar 4,38. Jawaban responden memperoleh nilai rata – rata paling tinggi sebesar 4,57 pada pernyataan X2.17 yaitu kendaraan distribusi dapat menjangkau seluruh wilayah tujuan pengiriman. Dengan kendaraan distribusi yang mampu menjangkau seluruh wilayah tujuan, proses pengiriman barang dapat

berjalan lebih lancar dan mendukung efektivitas distribusi logistik perusahaan. Sedangkan rata – rata terendah sebesar 4,17 pada pernyataan X2.9 yaitu ketersediaan kendaraan transportasi sudah mencukupi untuk kegiatan distribusi. Oleh karena itu, ketersediaan kendaraan transportasi tetap menjadi faktor penting dalam mendukung kelancaran distribusi barang.

4.3.3. Deskripsi Hasil Jawaban Pada Variabel Persediaan Barang (X3)

Tabel 4. 8 Distribusi Jawaban Variabel Persediaan Barang (X3)

No	Pernyataan Variabel Persediaan Barang (X3)	Skor										Rata-Rata (Mean)
		STS (1)		TS(2)		N(3)		S(4)		SS(5)		
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	X3.1	0	0%	1	2,9%	5	14,3%	17	48,6%	12	34,5%	4,14
2	X3.2	0	0%	0	0%	4	11,4%	19	54,3%	12	34,3%	4,23
3	X3.3	0	0%	0	0%	3	8,6%	22	62,9%	10	28,6%	4,20
4	X3.4	0	0%	0	0%	4	11,4%	21	60%	10	28,6%	4,17
5	X3.5	0	0%	1	2,9%	4	11,4%	17	48,6%	13	37,1%	4,20
6	X3.6	0	0%	0	0%	2	5,7%	21	60%	12	34,3%	4,29
7	X3.7	0	0%	0	0%	6	17,1%	17	48,6%	12	34,3%	4,17
8	X3.8	0	0%	0	0%	2	5,7%	21	60%	12	34,3%	4,29
9	X3.9	0	0%	0	0%	3	8,6%	18	51,4%	14	40%	4,31
Jumlah		0		2		33		173		107		4,22
Rata - Rata Variabel Persediaan Barang												

Sumber : Data Primer diolah, 2026

Tabel di atas, jawaban responden menunjukkan hasil rata rata variabel persediaan barang sebesar 4,22. Jawaban responden dengan rata rata tertinggi 4,31 pada pernyataan X3,9 yaitu ketersediaan stok barang di gudang mampu memenuhi permintaan distribusi. Dengan ketersediaan stok barang yang memadai, proses distribusi dapat berjalan dengan lancar dan kebutuhan konsumen dapat terpenuhi

dengan baik. Rata – rata terendah sebesar 4,14 pada pernyataan X3.1 yakni jumlah barang yang masuk menunjukkan kelancaran proses pengadaan barang, oleh karena itu, jumlah barang yang masuk tetap menjadi faktor penting dalam mendukung kelancaran persediaan dan distribusi barang perusahaan.

4.3.4. Deskripsi Hasil Jawaban Variabel Kinerja Distribusi Logistik (Y)

Tabel 4. 9 Distribusi Jawaban Variabel Kinerja Distribusi Logistik (Y)

No	Pernyataan Variabel Kinerja Distribusi Logistik (Y)	Skor										Rata-Rata (Mean)
		STS (1)		TS(2)		N(3)		S(4)		SS(5)		
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	Y.1	0	0%	0	0%	1	2,9%	20	57,1%	14	40%	4,37
2	Y.2	0	0%	0	0%	0	0%	18	51,4%	17	48,6%	4,49
3	Y.3	0	0%	0	0%	2	5,7%	19	54,3%	14	40%	4,34
4	Y.4	0	0%	0	0%	1	2,9%	23	65,7%	11	31,4%	4,29
5	Y.5	0	0%	0	0%	2	5,7%	21	60%	12	34,3%	4,29
6	Y.6	0	0%	0	0%	4	11,4%	20	57,1%	11	31,4%	4,20
7	Y.7	0	0%	0	0%	1	2,9%	21	60%	13	37,1%	4,34
8	Y.8	0	0%	0	0%	2	5,7%	23	65,7%	10	28,6%	4,23
9	Y.9	0	0%	0	0%	3	8,6%	23	65,7%	9	25,7%	4,17
10	Y.10	0	0%	0	0%	0	0%	24	68,6%	11	31,4%	4,31
11	Y.11	0	0%	0	0%	1	2,9%	18	51,4%	16	45,7%	4,43
12	Y.12	0	0%	1	2,9%	1	2,9%	18	51,4%	15	42,9%	4,34
13	Y.13	0	0%	2	5,7%	1	2,9%	20	57,1%	12	34,3%	4,20
14	Y.14	0	0%	0	0%	0	0%	20	57,1%	15	42,9%	4,43
15	Y.15	0	0%	0	0%	0	0%	20	57,1%	15	42,9%	4,43
Jumlah		0		1		18		248		153		3,45
Rata - Rata Variabel Kinerja Distribusi Logistik												

Sumber : Data Primer diolah, 2026

Dilihat dari tabel tersebut, jawaban responden menunjukkan hasil rata rata variabel kinerja distribusi logistik sebesar 4,35. Jawaban responden memiliki rata – rata paling tinggi sebesar 4,49 pada pernyataan Y.2 yaitu jumlah barang yang dikirim sudah sesuai dengan permintaan konsumen. Dengan kesesuaian jumlah barang yang dikirim, proses distribusi dapat berjalan lebih efektif dan mampu memenuhi kebutuhan konsumen dengan baik. Sedangkan rata – rata terendah

sebesar 4,17 pada pernyataan Y.9 yaitu pengiriman barang sudah sesuai dengan data yang tercatat pada faktur. Oleh karena itu ketepatan data pengiriman dan kesesuaian informasi pada faktur tetap perlu diperhatikan untuk mendukung kinerja distribusi logistik.

4.4. Hasil Pegujian Hipotesis

4.4.1. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual terdistribusi secara normal. Metode yang di pakai adalah *Kolmogorov-Smirnov*. Menurut Dahlan (2014), uji normalitas memakai metode *Kolmogorov-Smirnov* digunakan pada penelitian dengan jumlah sampel lebih dari 30 responden dan penelitian ini memakai sampel 35 responden. Kriteria yang di pakai yakni bila nilai signifikansi $> 0,05$, maka data dinyatakan berdistribusi normal. Bila nilai signifikansi < 0.05 , maka data dinyatakan tidak terdistribusi normal.

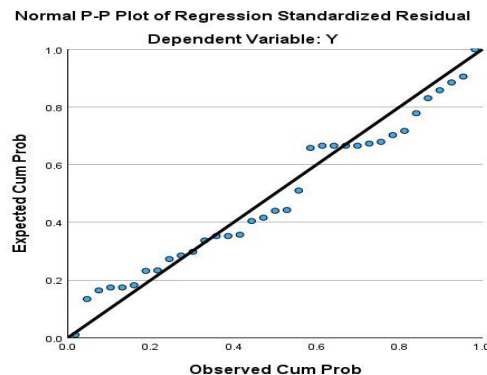
Tabel 4. 10 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		0,0000000
	Std. Deviation		4,01481515
Most Extreme Differences	Absolute		0,103
	Positive		0,103
	Negative		-0,096
Test Statistic			0,103
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		0,446
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0,433
		Upper Bound	0,459

Sumber : Output SPSS, 2026

Hasil uji normalitas diatas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200. Nilai tersebut melebihi batas signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05. Dengan demikian, model regresi dinyatakan telah memenuhi asumsi normalitas.

Langkah berikutnya dalam uji normalitas adalah dengan mengamati sebaran titik – titik pada garik P-Plot Of Regression Standarized Residual berasal variabel dependen. Apabila titik-titik tersebut tersebar di sekitar garis diagonal juga mengikuti arah garis tersebut, maka model regresi dinyatakan memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 4. 2 Hasil Uji Normalitas

Sumber : Output SPSS, 2026

Hasil dari gambas diatas menunjukkan bahwa titik-titik residual telah tersebar di sekitar garis diagonal juga polanya mengikuti yaitu garis diagonal. Kesimpulannya yakni model regresi sesuai asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas di gunakan untuk mengerti adanya korelasi yang kuat antar variabel independent dalam model regresi. Untuk mengetahui multikolinearitas dapat di terapkan dengan membandingkan nilai Tolerance

dan Variance Inflation Factor (VIF). Model regresi dinyatakan bebas multikolinearitas ketika nilai Tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	14,806	7,285		2,032	0,051		
	X1	0,087	0,265	0,069	0,330	0,743	0,251	3,991
	X2	0,157	0,201	0,187	0,779	0,442	0,190	5,272
	X3	0,870	0,230	0,609	3,784	0,001	0,420	2,379

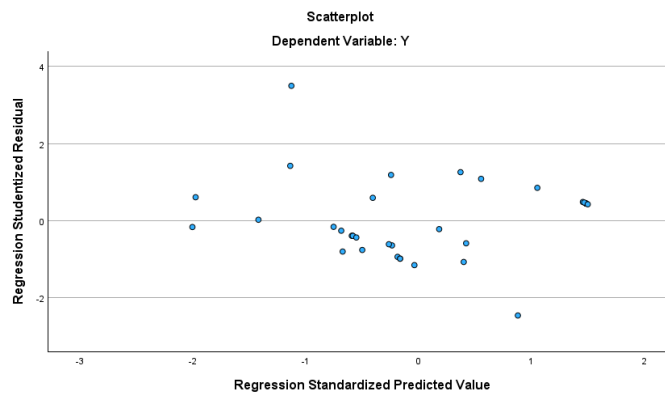
a. Dependent Variable: : Kinerja Distribusi Logistik (Y)

Sumber : Output SPSS, 2026

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas tabel diatas, diketahui seluruh variabel independent memiliki nilai Variance Inflation Factor (VIF) kurang dari 10 dan nilai Tolerance lebih besar dari 0,10, nilai VIF pada variabel lokasi gudang (X1) yaitu sebesar $3,991 < 10$, variabel transportasi (X2) sebesar $5,272 < 10$, serta variabel persediaan barang (X3) sebesar $2,379 < 10$. Selain itu, nilai Tolerance pada masing – masing variabel yaitu X1 sebanyak 0,251, X2 sebanyak 0,190, dan X3 sebanyak 0,420 yang menunjukkan seluruh nilai Tolerance lebih dari 0,10. Dengan demikian, kesimpulannya bahwa model regresi tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independent.

3. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi heteroskedastisitas dapat di kerjakan dengan mengamati bentuk sebaran residual pada scatterplot. Ketika titik – titik menyebar tidak beraturan tanpa membentuk pola tertentu, baik di atas maupun di bawah garis nol pada sumbu Y, disimpulkan bahwa heteroskedastisitas tidak terjadi.



Gambar 4. 3 Hasil Heteroskedastisitas

Sumber: Output SPSS, 2026

Dari gambar tersebut nampak tidak terdapat pola yang terbentuk pada sebaran titi residual. Kesimpulannya bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

4. Uji Linearitas

Uji linearitas di kerjakan dengan melakukan perbandingan nilai signifikansi (p-value) dari uji lack-of-it terhadap tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.

- a. Apabila nilai p-value lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), maka model regresi linear dianggap sesuai. Hal ini berarti bahwa hubungan antara variabel independen dan variabel dependen bersifat linear
- b. Apabila nilai p-value lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), maka model linear tidak sesuai dengan data. Dengan demikian, asumsi hubungan linear antara variabel independen dan dependen tidak terpenuhi.

Tabel 4. 12 Hasil Uji Linearitas (X1)

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X1	Between Groups	(Combined)	1154,869	16	72,179	2,780	0,020
		Linearity	657,598	1	657,598	25,324	0,000
		Deviation from Linearity	497,271	15	33,151	1,277	0,308
	Within Groups		467,417	18	25,968		
	Total		1622,286	34			

Sumber : Data Output SPSS, 2026

Di lihat hasil uji linearitas tabel diatas menjelaskan hasil pengujian linearitas mendapatkan nilai signifikansi pada Deviation from Linearity yakni $0,308 > 0,05$. Kesimpulannya terdapat hubungan yang linier antara varaibel X1 dengan variabel Y.

Tabel 4. 13 Hasil Uji Linearitas (X2)

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X2	Between Groups	(Combined)	1212,361	15	80,824	3,746	0,004
		Linearity	818,024	1	818,024	37,915	0,000
		Deviation from Linearity	394,337	14	28,167	1,306	0,289
	Within Groups		409,925	19	21,575		
	Total		1622,286	34			

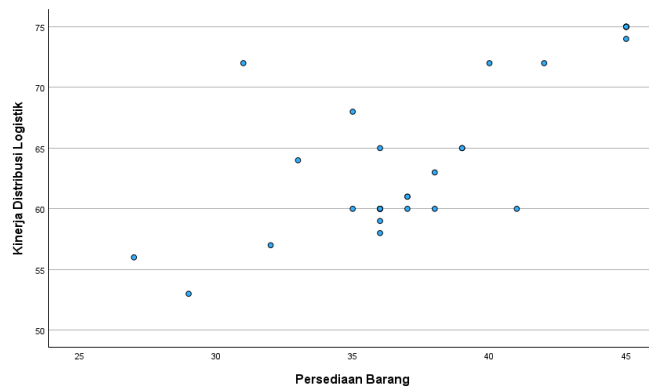
Sumber : Output SPSS, 2026

Di lihat hasil uji linearitas tabel tersebut menunjukkan bahawa hasil pengujian lineaitas mendapatkan nilai signifikansi pada Devitiation from Linearity sebesar $0,289 > 0,05$, kesimpulannya terdapat hubungan yang linear antara variabel X2 dengan variabel Y.

Tabel 4. 14 Hasil Uji Linearitas (X3)

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X3	Between Groups	(Combined)	1554,644	13	119,588	37,127	0,000
		Linearity	1031,201	1	1031,201	320,146	0,000
		Deviation from Linearity	523,443	12	43,620	13,542	0,000
	Within Groups		67,642	21	3,221		
	Total		1622,286	34			

Sumber : Output SPSS, 2026

**Gambar 4. 4 Hasil Linearitas Variabel X3**

Sumber : Output SPSS, 2026

Dari hasil uji linearitas yang ada di tabel terlihat bahwa hasil pengujian linearitas mendapatkan nilai signifikansi yaitu $< 0,05$, sehingga bias ditarik kesimpulan bahwa tidak ada hubungan linear antara variabel X3 dengan variabel Y. meskipun demikian, berdasarkan hasil scatterplot pola hubungan antara variabel persediaan barang dengan kinerja distribusi logistik masih menunjukkan kecenderungan hubungan searah. Hal tersebut terlihat dari penyebaran titik – titik data yang cenderung bergerak naik dari sisi kiri ke kanan dan tidak membentuk pola tertentu seperti huruf U atau lengkungan ekstrem, sehingga analisis regresi

linear masih bisa dipakai dalam penelitian ini. Disamping itu, kajian penelitian terdahulu yang dijalankan oleh (Rahmawati, 2024) pada variabel persediaan barang juga menunjukkan adanya hubungan dengan kinerja distribusi logistik. Oleh karena itu, walaupun hasil uji linearitas memperlihatkan hubungan yang tidak linear secara statistik, variabel persediaan barang tetap dapat digunakan dalam model penelitian karena masih di dukung oleh pola hubungan data dan kajian penelitian terdahulu.

4.4.2. Analisis Regresi Berganda

Studi ini menggunakan analisis linier berganda guna menguji pengaruh lokasi gudang (X1), transportasi (X2), dan persediaan barang (X3) terhadap kinerja distribusi logistik (Y). pengolahan data dikerjakan dengan bantuan program SPSS. Hasil uji regresi disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 15 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std.	Beta		
1	(Constant)	14,806	7,285		2,032	0,051
	Lokasi Gudang	0,087	0,265	0,069	0,330	0,743
	Transportasi	0,157	0,201	0,187	0,779	0,442
	Persediaan Barang	0,870	0,230	0,609	3,784	0,001

a. Dependent Variable: Kinerja Distribusi Logistik

Sumber : Output SPSS, 2026

Dari tabel hasil uji regresi linear berganda diatas, maka bisa dapat persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

$$Y = 14,806 + 0,087X_1 + 0,157X_2 + 0,870X_3 + \varepsilon$$

Dari persamaan regresi tersebut, maka bisa diuraikan pengaruh masing – masing variabel independent terhadap variabel dependen sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta (α) sebesar 14,806 memiliki arti bahwa variabel Lokasi Gudang (X_1), Transportasi (X_2) dan Persediaan Barang (X_3) bernilai tetap, maka variabel Kinerja Distribusi Logistik (Y) memiliki nilai sebesar 14,806.
- b. Nilai koefisien regresi variabel Lokasi Gudang (X_1) sebesar 0,0847 bernilai positif, sehingga memperlihatkan bahwa variabel Lokasi Gudang berpengaruh baik terhadap Kinerja Distribusi Logistik. Artinya, setiap peningkatan variabel Lokasi Gudang (X_1) akan diikuti dengan peningkatan variabel Kinerja Distribusi Logistik (Y).
- c. Nilai koefisien regresi variabel Transportasi (X_2) sebesar 0,157 bernilai positif, sehingga memperlihatkan bahwa variabel Transportasi berpengaruh positif terhadap Kinerja Distribusi Logistik. Artinya, setiap peningkatan variabel Transportasi (X_2) akan diikuti dengan peningkatan variabel Kinerja Distribusi Logistik.
- d. Nilai koefisien regresi variabel Persediaan Barang (X_3) sebesar 0,870 bernilai positif, sehingga menunjukkan bahwa variabel Persediaan Barang berdampak positif terhadap Kinerja Distribusi Logistik. Artinya, setiap kenaikan variabel Persediaan Barang (X_3) akan diikuti dengan peningkatan variabel Kinerja Distribusi Logistik (Y).

4.4.3. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Uji T dipakai untuk melihat apakah variabel independen punya pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Nilai signifikansi yang biasa dipakai dalam uji ini adalah $\alpha = 0,05$. Maka dari itu, hipotesis alternatif (H_a) dapat diterima apabila nilai signifikansi yang didapat lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menandakan kalau variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Berdasarkan rumusan uji T secara parsial, hipotesis ditetapkan seperti berikut :

- Apabila $T\text{-hitung} < T\text{-tabel}$ dan nilai $\text{sig} > \alpha (0,05)$, maka H_0 tidak diterima
- Apabila $T\text{-hitung} > T\text{-tabel}$ dan nilai $\text{sig} < \alpha (0,05)$, maka H_a diterima.

Perolehan perhitungan dari SPSS dan perhitungan T-tabel diketahui sebagai berikut :

Tabel 4. 16 Hasil Uji T (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std.	Beta		
1	(Constant)	14,806	7,285		2,032	0,051
	Lokasi Gudang	0,087	0,265	0,069	0,330	0,743
	Transportasi	0,157	0,201	0,187	0,779	0,442
	Persediaan Barang	0,870	0,230	0,609	3,784	0,001

a. Dependent Variable: Kinerja Distribusi Logistik

Sumber : Output SPSS, 2026

Berdasarkan data pada tabel tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$T \text{ tabel} = T = \text{tabel} = t (\alpha / 2 ; n - k - 1)$$

$$\alpha = 0,05 = t (0,05 / 2 ; 35 - 3 - 1)$$

$$= t(0,025 ; 31)$$

$$t \text{ tabel} = 2,040$$

1. Pengujian Hipotesis Lokasi Gudang (X1) terhadap Kinerja Distribusi Logistik (Y)

H1 menyatakan bahwa Lokasi Gudang (X1) berpengaruh positif terhadap Kinerja Distribusi Logistik (Y). Dari hasil perhitungan diperoleh nilai *Unstandardized Coefficients* pada kolom B sebesar 0,087 yang bernilai positif. Namun, nilai signifikansi sebesar 0,743 lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung sebesar 0,330 lebih kecil dibandingkan nilai t tabel sebesar 2,040 sehingga pengaruh tersebut tidak signifikan secara parsial. Oleh karena itu, H1 ditolak. Tidak signifikannya pengaruh lokasi gudang disebabkan kinerja distribusi logistik pada PT XYZ Kantor Wilayah DKI Jakarta lebih banyak dipengaruhi oleh faktor operasional seperti kondisi lalu lintas, keterbatasan armada, keterlambatan pengambilan kontainer, dan keterlambatan kapal dibandingkan faktor lokasi gudang itu sendiri

2. .Pengujian Hipotesis Transportasi (X2) terhadap Kinerja Distribusi Logistik (Y)

H2 menyatakan bahwa Transportasi (X2) berpengaruh positif terhadap Kinerja Distribusi Logistik (Y). Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai *Unstandardized Coefficient* pada kolom B sebesar 0,157 yang bernilai positif. Namun, nilai signifikansi sebesar 0,442 lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung sebesar 0,779 lebih kecil dibandingkan nilai t tabel sebesar 2,040 sehingga pengaruh tersebut tidak signifikan secara parsial. Oleh karena itu, H2 ditolak. Tidak

signifikannya pengaruh transportasi disebabkan kinerja distribusi logistik pada PT XYZ Kantor Wilayah DKI Jakarta tidak hanya ditentukan oleh faktor transportasi, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti pengelolaan persediaan, koordinasi distribusi, perencanaan pengiriman, dan proses operasional perusahaan. Selain itu, perusahaan masih dapat menjalankan kegiatan distribusi melalui pemanfaatan armada sewa dan pengaturan operasional yang ada, sehingga pengaruh transportasi terhadap Kinerja Distribusi Logistik belum cukup kuat untuk memberikan dampak yang signifikan

3. Pengujian Hipotesis Persediaan Barang (X3) terhadap Kinerja Distribusi Logistik (Y)

H3 menyatakan bahwa Persediaan Barang (X3) berpengaruh positif terhadap Kinerja Distribusi Logistik (Y). Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai Unstandardized Coefficients pada kolom B sebesar 0,870 yang bernilai positif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa variabel Persediaan Barang memiliki pengaruh positif terhadap Kinerja Distribusi Logistik. Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung sebesar 3,784 lebih besar dibandingkan nilai t tabel sebesar 2,040 sehingga pengaruh tersebut signifikan secara parsial. Oleh karena itu, H3 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa pengelolaan persediaan barang memiliki peran penting dalam mendukung kelancaran distribusi logistik. Ketersediaan stok yang memadai, pengendalian persediaan yang baik, serta perputaran barang yang optimal dapat mempercepat pemenuhan permintaan dan mengurangi risiko keterlambatan distribusi. Dengan demikian, semakin baik

pengelolaan persediaan barang yang dilakukan perusahaan, maka semakin baik pula Kinerja Distribusi Logistik yang dihasilkan.

4.4.4. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F dipakai untuk melihat apakah seluruh variabel independent secara bersamaan memberikan dampak yang signifikan ke variabel dependen. Tingkat signifikansi yang dipakai adalah $\alpha = 0,05$. Hipotesis alternatif (H_a) diterima jika nilai signifikansi hasil uji kurang dari 0,05. Adapun hipotesis yang diajukan di penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. H_0 : Tidak terdapat pengaruh secara simultan dari variabel Lokasi Gudang (X1), Transportasi (X2), dan Persediaan Barang (X3) terhadap Kinerja Distribusi Logistik (Y)
- b. H_1 : Terdapat pengaruh secara simultan dari variabel Lokasi Gudang (X1), Transportasi (X2) dan Persediaan Barang (X3) terhadap Kinerja Distribusi Logistik (Y)

Tabel 4. 17 Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1074,249	3	358,083	20,255	<,001 ^b
	Residual	548,037	31	17,679		
	Total	1622,286	34			
a. Dependent Variable: Kinerja Distribusi Logistik						
b. Predictors: (Constant), Persediaan Barang, Lokasi Gudang, Transportasi						

Sumber : Output SPSS, 2026

Dasar penentuan nilai F tabel menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F \text{ tabel} = (df1 : df2)$$

$$df1 = k - 1$$

$$df2 = n - k$$

$$df1 = 4 - 1 = 3$$

$$df2 = 35 - 4 = 31$$

Sehingga diperoleh nilai F tabel sebesar 2,91

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai F hitung sebesar 20,255 dengan tingkat signifikansi α sebesar 5% atau 0,05 dan diperoleh nilai F tabel sebesar 2,91. Maka bisa ditarik kesimpulan bahwa F hitung $20,255 > F$ tabel 2,91 dan nilai signifikansi (sig.) yaitu sebesar $<0,001 < 0,05$, sehingga H4 diterima dan H0 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Lokasi Gudang, Transportasi dan Persediaan Barang secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Distribusi Logistik.

4.4.5. Analisis Koefisien Determinasi (*R Square*)

Analisis determinasi atau koefisien determinasi dalam regresi linier bertujuan untuk melihat seberapa besar variabel independent mempengaruhi variabel dependen. Koefisien determinasi memperlihatkan sejauh mana varians dari variabel dependen dapat dijelaskan salah satu atau lebih variabel independen. Dalam penelitian ini, koefisien determinasi digunakan untuk mengukur pengaruh variabel Lokasi Gudang (X1), Transportasi (X2), Dan Persediaan Barang (X3) terhadap Kinerja Distribusi Logistik (Y). Adapun koefisien determinasi yang digunakan ialah sebagai berikut :

Tabel 4. 18 Hasil Uji Koefisien Determinasi (*R Square*)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.814 ^a	.662	.629	4.205
a. Predictors: (Constant), Persediaan Barang, Lokasi Gudang, Transportasi				

Sumber : Output SPSS, 2026

Dari tabel tersebut, diketahui nilai Adjusted R Square adalah 0,629. Hal ini berarti 62,9% variabel Kinerja Distribusi Logistik dapat dijelaskan oleh variabel Lokasi Gudang (X1), Transportasi (X2), dan Persediaan Barang (X3). Di sisi lain, sisanya 37,1% dijelaskan oleh variabel yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

4.5. Pembahasan

Setelah data penelitian diuraikan, tahap berikutnya adalah melakukan pembahasan terhadap data tersebut. Penjelasan menyeluruh untuk setiap variabel penelitian dilakukan setelah data diklasifikasikan menurut nilai yang diperoleh dari responden. Berdasarkan klasifikasi tersebut, hasil keseluruhan data responden untuk setiap variabel penelitian dapat dipaparkan seperti berikut :

4.5.1. Pengaruh Lokasi Gudang (X1) Terhadap Kinerja Distribusi Logistik (Y)

Dalam penelitian ini, lokasi gudang diartikan sebagai tempat penyimpanan sekaligus pusat distribusi produk teh milik PT Perkebunan Nusantara yang di kelola oleh PT XYZ Kantor Wilayah DKI Jakarta sebelum produk disalurkan kepada para mitra atau konsumen. Dengan kata lain, gudang berfungsi sebagai titik pengumpulan

penyimpanan dan penyaluran produk teh dalam mendukung proses distribusi logistik perusahaan.

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS untuk mengukur pengaruh variabel X1 secara parsial melalui Uji t, diperoleh nilai Unstandardized Coefficients pada kolom B sebesar 0,087 yang menunjukkan bahwa variabel lokasi gudang memiliki arah pengaruh positif terhadap kinerja distribusi logistik produk teh di PT XYZ Kantor Wilayah DKI Jakarta. Namun, nilai signifikansi sebesar 0,743 > 0,05 dan nilai t hitung sebesar 0,330 < t tabel 2,040 menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, lokasi gudang tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja distribusi logistik produk teh di PT XYZ Kantor Wilayah DKI Jakarta.

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian oleh (Rahmawati, 2024) dalam hal arah pengaruh yang positif antara lokasi gudang dan kinerja distribusi logistik. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa lokasi gudang yang baik dapat membantu mendukung kelancaran proses distribusi. Namun, penelitian Rahmawati (2024) menemukan pengaruh yang signifikan, sedangkan pada penelitian ini pengaruh tersebut tidak signifikan. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh lokasi gudang dapat berbeda tergantung pada kondisi operasional dan karakteristik perusahaan yang diteliti.

Menurut teori (Chopra dan Meindl, 2016), lokasi gudang yang strategis mampu meningkatkan efisiensi distribusi karena dapat mempermudah akses transportasi, mempercepat pengiriman, serta menekan biaya operasional distribusi. Akan tetapi, kondisi operasional di PT XYZ Kantor Wilayah DKI Jakarta

menunjukkan bahwa kinerja distribusi logistik lebih dipengaruhi oleh faktor lain seperti kemacetan lalu lintas, keterbatasan armada, keterlambatan pengambilan kontainer, dan berbagai kendala transportasi dibandingkan faktor lokasi gudang itu sendiri.

Selain itu, distribusi produk teh tetap berjalan ke berbagai wilayah seperti Jabodetabek, Bandung, Surabaya, Medan hingga Malaysia meskipun memiliki jarak distribusi yang cukup jauh. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan lebih mengandalkan pengelolaan operasional distribusi dan sistem transportasi dibandingkan faktor kedekatan lokasi gudang dengan wilayah distribusi. Dengan demikian, jarak lokasi gudang tidak secara langsung mempengaruhi kinerja distribusi logistik perusahaan.

Kesimpulannya, secara teori lokasi gudang dapat mempengaruhi kinerja distribusi logistik, dan pada kondisi nyata di PT XYZ Kantor Wilayah DKI Jakarta variabel lokasi gudang tetap memiliki pengaruh terhadap kinerja distribusi logistik di PT XYZ Kantor Wilayah DKI Jakarta. Hal tersebut menunjukkan bahwa lokasi gudang memiliki peran mendukung proses distribusi logistik perusahaan, terutama sebagai tempat penyimpanan dan pusat penyaluran teh ke berbagai wilayah distribusi. Namun, dalam kondisi operasional perusahaan, pengaruh lokasi gudang belum menjadi faktor yang paling dominan karena proses distribusi juga dipengaruhi oleh faktor operasional lainnya seperti transportasi, keterlambatan kontainer dan pengelolaan distribusi perusahaan

4.5.2. Pengaruh Transportasi (X2) Terhadap Kinerja Distribusi Logistik (Y)

Dalam penelitian ini, transportasi di maknai sebagai sarana yang mendukung proses pendistribusian produk teh dari gudang menuju konsumen atau mitra distribusi. Transportasi berperan dalam membantu kelancaran pengiriman barang agar produk dapat sampai sesuai waktu yang ditentukan serta mendukung ketersediaan barang dalam kegiatan distribusi logistik. Oleh sebab itu, transportasi yang baik dan terorganisasi diharapkan bisa meningkatkan kinerja distribusi logistik perusahaan.

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS melalui uji parsial (Uji t), diperoleh nilai Unstandardized Coefficients pada kolom B sebesar 0,157 yang menunjukkan bahwa variabel transportasi memiliki arah pengaruh positif terhadap kinerja distribusi logistik produk teh di PT XYZ Kantor Wilayah DKI Jakarta. Namun, nilai signifikansi sebesar 0,442 lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung sebesar 0,779 lebih kecil dari t tabel sebesar 2,040. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh transportasi terhadap kinerja distribusi logistik tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, variabel transportasi tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja distribusi logistik produk teh di PT XYZ Kantor Wilayah DKI Jakarta.

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Rahmawati (2024) dalam hal arah pengaruh yang positif antara transportasi dan kinerja distribusi logistik. Penelitian tersebut menyatakan bahwa transportasi yang baik dapat membantu mendukung proses distribusi barang sehingga mampu meningkatkan

kinerja distribusi logistik. Akan tetapi, penelitian Rahmawati (2024) menemukan pengaruh yang signifikan, sedangkan pada penelitian ini pengaruh transportasi terhadap kinerja distribusi logistik tidak signifikan. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh transportasi terhadap kinerja distribusi logistik dapat berbeda sesuai dengan karakteristik operasional dan kondisi perusahaan yang diteliti.

Menurut teori Thynell (2011) dalam Widyawati et al. (2020), transportasi yang baik dapat mendukung kelancaran distribusi logistik melalui aspek aksesibilitas, mobilitas, ketersediaan, ketepatan waktu, keandalan, dan keselamatan. Dengan adanya sistem transportasi yang baik, proses distribusi barang diharapkan dapat berjalan lebih efektif dan efisien. Secara teoritis, transportasi merupakan salah satu faktor yang mampu mendukung keberhasilan kegiatan distribusi logistik perusahaan.

Selain itu, distribusi produk teh tetap berjalan ke berbagai wilayah seperti Jabodetabek, Bandung, Surabaya, Medan hingga Malaysia meskipun perusahaan menghadapi beberapa kendala transportasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan lebih mengandalkan pengelolaan operasional distribusi dan sistem logistik perusahaan dalam menjaga kelancaran proses distribusi.

Kesimpulannya, bahwa secara teori transportasi memiliki peran dalam mendukung kinerja distribusi logistik. Akan tetapi, pada PT XYZ Kantor Wilayah DKI Jakarta pengaruh transportasi terhadap kinerja distribusi logistik tidak terbukti signifikan secara statistik. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun transportasi memiliki arah pengaruh positif terhadap kinerja distribusi logistik, faktor tersebut belum menjadi faktor utama yang menentukan keberhasilan distribusi produk teh. Kinerja distribusi logistik perusahaan lebih banyak dipengaruhi oleh faktor

operasional lainnya, seperti keterbatasan armada, keterlambatan kontainer, kondisi lalu lintas, serta pengelolaan distribusi yang diterapkan oleh perusahaan.

4.5.3. Pengaruh Persediaan Barang (X3) Terhadap Kinerja Distribusi Logistik (Y)

Dalam studi ini, persediaan barang memiliki arti sebagai ketersediaan produk teh yang disimpan di gudang PT XYZ Kantor Wilayah DKI Jakarta untuk memenuhi kebutuhan distribusi kepada konsumen atau mitra. Persediaan tersebut berfungsi sebagai stok yang mendukung kelancaran proses distribusi agar permintaan pelanggan dapat terpenuhi dengan tepat waktu. Dengan demikian, pengelolaan persediaan yang baik menjadi penting untuk menjaga kelancaran arus barang dalam kegiatan distribusi logistik.

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS melalui uji parsial (Uji t), diperoleh nilai Unstandardized Coefficients pada kolom B sebesar 0,870 yang menunjukkan bahwa variabel persediaan barang memiliki pengaruh positif terhadap kinerja distribusi logistik produk teh di PT XYZ Kantor Wilayah DKI Jakarta. Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung sebesar 3,784 lebih besar dari t tabel sebesar 2,040. Hasil tersebut menunjukkan bahwa persediaan barang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja distribusi logistik produk teh di PT XYZ Kantor Wilayah DKI Jakarta. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik pengelolaan persediaan barang yang dilakukan perusahaan, maka semakin baik pula kinerja distribusi logistik yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa persediaan barang jadi salah satu faktor utama dalam meningkatkan kinerja distribusi logistik. Pengelolaan stok yang baik mampu mendukung kelancaran arus barang masuk dan keluar sampai proses distribusi dapat berjalan lebih efektif dan efisien. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa ketersediaan stok barang yang memadai dapat membantu perusahaan memenuhi permintaan distribusi secara tepat waktu dan mengurangi hambatan dalam proses pengiriman.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian (Rahmawati, 2024) yang menyatakan bahwa persediaan barang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja distribusi logistik dan menjadi variabel yang paling dominan dibandingkan variabel lainnya. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa manajemen persediaan yang baik dapat meningkatkan efektivitas distribusi karena perusahaan mampu menjaga ketersediaan barang sesuai kebutuhan distribusi. Dengan demikian pengelolaan persediaan yang optimal, perusahaan dapat mengurangi risiko kekurangan maupun kelebihan stok yang dapat menghambat proses distribusi logistik.

Menurut Heizer dan Render (2015) didalam Simanjuntak et al (2024), persediaan barang berkaitan dengan jumlah barang yang masuk, jumlah barang yang keluar serta ketersediaan stok barang digudang. Persediaan yang dikelola secara optimal akan membantu perusahaan dalam menjaga kelancaran distribusi dan memenuhi permintaan pelanggan secara efektif. Pada PT XYZ Kantor Wilayah DKI Jakarta, persediaan produk teh yang tersedia di gudang membantu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan distribusi ke berbagai wilayah seperti Jabodetabek, Bandung, Surabaya, Medan hingga Malaysia.

Selain itu, pengelolaan persediaan yang baik juga dapat membantu perusahaan mengurangi keterlambatan distribusi serta menjaga kelancaran proses operasional logistik. Dengan adanya persediaan yang memadai, perusahaan dapat menjalankan distribusi secara lebih efektif tanpa harus menunggu ketersediaan barang dari sumber produksi. Maka dari itu, persediaan barang menjadi faktor yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja distribusi logistik di PT XYZ Kantor Wilayah DKI Jakarta.

4.5.4. Pengaruh Lokasi Gudang (X1), Transportasi (X2), dan Persediaan Barang (X3) Terhadap Kinerja Distribusi Logistik (Y)

Berdasarkan pada tabel 4.12, diperoleh nilai signifikansi sebesar $< 0,001$ serta nilai F hitung sebesar 20,255. Dari hasil perhitungan tersebut diketahui jika nilai F hitung 20,255 lebih besar dibandingkan F tabel sebesar 2,91 dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dengan ini, bisa disimpulkan jika variabel Lokasi Gudang (X1), Transportasi (X2) dan Persediaan Barang (X3) secara simultan memiliki pengaruh positif terhadap Kinerja Distribusi Logistik (Y). Hal tersebut menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut memiliki keterkaitan dalam mendukung kelancaran proses distribusi logistik di PT XYZ Kantor Wilayah DKI Jakarta.

Hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,629 atau 62,9%. Hal tersebut memperlihatkan bahwa variabel Kinerja Distribusi Logistik dapat dijelaskan sebesar 62,9% oleh variabel Lokasi Gudang, Transportasi dan Persediaan Barang. Sedangkan sisanya sebesar 37,1% bergantung pada variabel lain di luar model penelitian yang tidak diteliti didalam penelitian ini.

Berdasarkan temuan tersebut dapat diketahui bahwa variabel Lokasi Gudang (X1), Transportasi (X2) dan Persediaan Barang (X3) secara bersamaan berkontribusi terhadap peningkatan Kinerja Distribusi Logistik (Y), Oleh sebab itu, bisa disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut memiliki peran dalam mendukung efektivitas distribusi logistik perusahaan.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian (Rahmawati, 2024) yang mengungkapkan bahwa lokasi gudang, transportasi serta persediaan barang secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja distribusi logistik. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa keberhasilan distribusi logistik dipengaruhi oleh keterkaitan antara sistem pergudangan, transportasi dan pengelolaan persediaan yang berjalan secara terintegrasi dalam mendukung kelancaran distribusi barang.

Selain itu, penelitian (Sutrisno et al., 2023) mentakana bahwa manajemen logistik memberikan pengaruh positif terhadap kinerja distribusi. Manajemen logistik diartikan sebagai proses pengelolaan, pengangkutan, penyimpanan dan penyaluran barang secara efektif dan efisien dari pemasok hingga kepada konsumen.

Pada PT XYZ Kantor Wilayah DKI Jakarta, lokasi gudang, transportasi dan persediaan barang memiliki keterkaitan dalam mendukung proses distribusi produk teh. Gudang digunakan sebagai tempat penyimpanan sekaligus pusat distribusi produk teh, sebelum dikirimkan kepada mitra distribusi. Transportasi berperan sebagai sara pengiriman prosuk ke berbagai wilayah distribusi seperti Jabodetabek, Bandung, Surabaya, Medan hingga Malaysia. Sementara itu, persediaan barang membantu menjaga ketersediaan stok agar permintaan mitra dapat terpenuhi sesuai kebutuhan.

Dengan demikian, lokasi gudang, transportasi serta persediaan barang memiliki pengaruh pada kinerja distribusi logistik karena ketiga variabel tersebut saling mendukung dalam menjaga kelancaran distribusi perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja kinerja distribusi logistik di PT XYZ Kantor Wilayah DKI Jakarta dipengaruhi oleh hubungan antar faktor logistik yang bekerja secara bersama-sama atau simultan dalam mendukung kelancaran proses distribusi.

4.6. Output Penelitian Terapan

Berdasarkan pembahasan penelitian yang sudah dilakukan dengan hasil pengolahan data yang menunjukkan bahwa variabel persediaan barang adalah variabel yang mempunyai pengaruh paling besar dibandingkan variabel lainnya terhadap kinerja distribusi logistik. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini penulis memberikan hasil berupa usulan pengelolaan persediaan barang dengan menggunakan metode *First In First Out* (FIFO) terkait peningkatan kinerja distribusi logistik pada PT XYZ Kantor Wilayah DKI. Usulan tersebut diberikan karena masih terdapat permasalahan terkait pengaturan persediaan dan potensi penumpukan barang di gudang sehingga penerapan metode FIFO diharapkan dapat membantu memperlancar proses distribusi dan pengelolaan persediaan.

Metode FIFO merupakan metode pengelolaan persediaan dimana barang yang lebih dulu masuk ke gudang akan diprioritaskan untuk dikeluarkan atau didistribusikan dahulu. Metode FIFO dipilih karena sesuai dengan kondisi pengelolaan persediaan produk teh pada PT XYZ Kantor Wilayah DKI Jakarta yang memerlukan pengaturan stok dan monitoring persediaan secara lebih teratur untuk

mendukung kelancaran distribusi logistik. Selain itu proses distribusi produk teh pada PT XYZ Kantor Wilayah DKI Jakarta dilakukan ke berbagai wilayah seperti Jabodetabek, Bandung, Surabaya, Medan hingga Malaysia sehingga perusahaan memerlukan sistem pengelolaan persediaan yang mampu membantu pengendalian stok barang secara lebih efektif. Penerapan metode FIFO dinilai sesuai karena sistem ini mengatur barang yang pertama masuk ke gudang untuk diprioritaskan dalam distribusi terlebih dahulu.

Sistem ini digunakan untuk membantu perusahaan dalam mengatur perputaran persediaan barang, mempermudah monitoring stok barang, serta mendukung kelancaran distribusi produk teh ke berbagai wilayah distribusi. Di samping itu, penerapan metode FIFO juga bisa membantu perusahaan dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan persediaan dan mengurangi Risiko keterlambatan distribusi akibat pengelolaan stok yang belum teratur. Adapun penerapan metode FIFO meliputi :

1. Penerimaan Barang

Tahap pertama dalam penerapan metode FIFO yaitu proses penerimaan produk teh ke gudang PT XYZ Kantor Wilayah DKI Jakarta. Pada tahap ini dilakukan pengecekan jumlah barang, kondisi barang, serta pencatatan tanggal barang masuk ke dalam sistem *inventory* gudang. Pencatatan tersebut bertujuan untuk

membantu perusahaan dalam menentukan urutan pengeluaran barang berdasarkan waktu kedatangan barang.

2. Penyimpanan Barang

Setelah barang diterima dan dilakukan pengecekan, produk teh akan disimpan berdasarkan urutan tanggal penerimaan barang. Barang yang lebih dahulu masuk ditempatkan pada posisi yang lebih mudah dijangkau agar dapat diprioritaskan untuk didistribusikan terlebih dahulu. Sistem penyimpanan ini membantu perusahaan dalam mengatur perputaran stok barang secara lebih teratur.

3. Pencatatan dan Monitoring Persediaan

Pada tahap ini seluruh barang masuk dan barang keluar dicatat dalam data inventory gudang secara berkala. Monitoring persediaan dilakukan untuk mengetahui jumlah stok barang yang tersedia, mempermudah pengendalian persediaan, serta membantu perusahaan dalam memantau barang yang harus diprioritaskan untuk distribusi.

4. Distribusi Barang

Dalam proses distribusi, barang yang lebih dulu masuk ke gudang akan diprioritaskan untuk dikirim terlebih dahulu sesuai sistem FIFO. Penerapan sistem ini bertujuan agar distribusi produk teh dapat berjalan lebih efektif dan pengelolaan persediaan menjadi lebih teratur.

5. Evaluasi Persediaan Barang

Tahap terakhir, yaitu melakukan evaluasi terhadap kondisi persediaan barang di gudang. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui kelancaran perputaran stok barang

dan memastikan distribusi produk teh berjalan sesuai kebutuhan perusahaan dan mitra distribusi.



Gambar 4. 5 Sebelum Menggunakan FIFO

Sumber : Hasil Observasi Penelitian, 2026

- a. Pengelolaan persediaan produk teh masih belum dilakukan secara teratur sehingga monitoring stok barang menjadi lebih sulit dilakukan
- b. Proses pengambilan barang untuk distribusi masih belum berdasarkan urutan barang masuk sehingga membutuhkan waktu lebih lama dalam proses distribusi
- c. Pencatatan persediaan barang belum dilakukan secara optimal sehingga perusahaan mengalami kesulitan dalam memantau stok barang yang harus diprioritaskan untuk distribusi.
- d. Proses distribusi produk teh masih berpotensi mengalami keterlambatan akibat pengelolaan persediaan yang belum berjalan efektif.



Gambar 4. 6 Sesudah Menggunakan FIFO

Sumber : Hasil Observasi Peneliti, 2026

Berdasarkan hasil observasi peneliti tahun 2026, penerapan metode FIFO (First In First Out) membantu perusahaan dalam mengelola persediaan dan mendukung kelancaran distribusi produk teh. Kondisi yang terlihat setelah penerapan FIFO adalah sebagai berikut:

- a. Penerapan metode FIFO membantu perusahaan dalam mengatur perputaran stok barang agar lebih teratur dan mudah di kontrol
- b. Proses penyimpanan dan pengambilan barang menjadi lebih efektif karena barang yang lebih dahulu masuk akan diprioritaskan untuk didistribusikan terlebih dahulu.
- c. Monitoring persediaan barang menjadi lebih mudah karena pencatatan barang masuk dan barang keluar dilakukan secara lebih terstruktur
- d. Penerapan metode FIFO membantu perusahaan dalam meningkatkan kelancaran distribusi produk teh sehingga proses pengiriman barang dapat berjalan lebih efektif dan teratur.